

SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AGAMA ISLAM
BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**MUHAMMAD MAKRUM
NPM. 1501010278**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AGAMA ISLAM
BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**MUHAMMAD MAKRUM
NPM. 1501010278**

Pembimbing : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

PERSETUJUAN

Nama : Muhammad Makrum
NPM : 1501010278
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AGAMA
ISLAM BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, April 2022
Dosen Pembimbing,



Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Makrum
NPM : 1501010278
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, April 2022
Dosen Pembimbing,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiv.ac.id; E-mail: lainmetro@metroiv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2809/In.28-1/D/PP-00.9/06/2022

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, Disusun oleh: MUHAMMAD MAKRUM, NPM. 1501010278, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/25 April 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag. ()
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA. ()
Penguji II : Ghulam Murtadlo, M.Pd.I ()
Sekretaris : Satria Nugraha Adi Wijaya, M.Pd. ()



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd. R.
NIP. 19620612 198903 1 006

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AGAMA ISLAM
BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

ABSTRAK

**Oleh:
MUHAMMAD MAKRUM**

Orangtua merupakan pendidik yang pertama bagi anak-anaknya karna banyak hal yang akan anak dapat dan pelajari dari orang-orang yang berada di sekelilingnya. Anak yang mendapatkan bimbingan dengan baik maka ia akan selamat dari berbagai guncangan. Seiring perjalanan usia anak, orangtua memiliki tanggungjawab untuk selalu mendampingi agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di Desa Sukoharjo didapati anak yang memiliki sikap keagamaan yang buruk seperti tidak melaksanakan shalat lima waktu, tidak mau belajar mengaji, tentu hal tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orangtua. Padahal orangtua telah melakukan perannya dengan baik.

Berkenaan dengan hal di atas, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang peran orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo, serta faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam mendidik keagamaan anak. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Reseach) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kasus lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo dapat dibbilang telah terlaksana dengan baik. Peran tersebut diantaranya seperti: Sebagai pendidik, orangtua menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang didasarkan ajaran agama, mengajak anak melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yasinan berjamaah, kegiatan agama di masjid, dengan tujuan agar anak yakin dan penuh dengan kesadaran dalam beragama. Kemudian perannya sebagai pengawas, orangtua selalu melakukan pengawasan kepada anak, agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang buruk. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam mendidik keagamaan anak. Faktor pendukung diantaranya timbulnya kesadaran dalam diri anak yang tekun dalam beragama, aktifnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat diantaranya rasa egoisme yang tinggi dalam diri anak, dan pengaruh dari lingkungan yang buruk

Kata Kunci: Peran orangtua, Mendidik Agama Islam Anak

HALAMAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Makrum
NPM : 1501010278
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam bagi Anak Di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur" ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022
Yang menyatakan,



Muhammad Makrum
NPM. 1501010278

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أُكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir” (Q.S Al-Baqarah ayat 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud sukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdir-Mu saya bisa menjadi manusia berfikir, berilmu dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih kesuksesan. Peneliti persembahkan keberhasilan studi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Sadiman dan Ibu Misini, yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik dukungan materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat meggapai cita-cita.
2. Kepada kakak saya, terima kasih telah memberikan dukungan dan doa yang tanpa henti. Sutini dan Siti Susanti yang selama ini sudah menjadi kakak dan sekaligus sahabat bagi saya.
3. Istri saya Dwi Rela Rifana S.E, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukunganya sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro.
4. Kepada sahabat-sahabat saya yang dengan setia membantu dalam segala hal serta memberikan motivasi dan senantiasa men doakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro.
5. Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
6. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

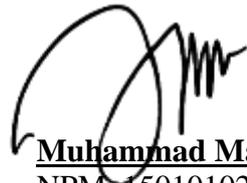
KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd

Upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro. Drs. Zuhairi M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, mencurahkan, mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih Peneliti haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu Peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, April 2022
Peneliti



Muhammad Makrum
NPM. 1501010278

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak	13
1. Pengertian Peran Orangtua	13
2. Pendidikan Islami terhadap Anak	16
3. Metode Pendidikan Islam bagi Anak	17
4. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak	18
B. Pendidikan Agama Islam bagi Anak.....	22
1. Anak dan Klasifikasi Usianya.....	22
2. Pengertian Pendidikan Agama.....	24
3. Timbulnya Jiwa Keagamaan pada Anak.....	26

4. Perkembangan Beragama pada Anak	27
5. Ciri-ciri Keagamaan Pada Anak	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
1. Sejarah singkat Berdirinya desa Sukoharjo.....	43
2. Sejarah Pemerintahan Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur	43
3. Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukoharjo	44
4. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Desa Sukoharjo	45
5. Peta Wilayah Desa Sukoharjo	46
6. Data Anak Usia 1 s/d 12 Tahun di Desa Sukoharjo.....	48
B. Gambaran Umum Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampng Lampung Timur	48
C. Analisa Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Table 1	Daftar nama-nama Kepala Desa Sukoharjo.....	44
Tabel 2	Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukoharjo	44
Tabel 3	Data Sosial Budaya desa Sukoharjo	45
Tabel 4	Data anak usia 1 s/d 12 tahun	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Sukohajo.....	46
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	70
LAMPIRAN 2	Surat Izin Prasurey	71
LAMPIRAN 3	Surat Balasan Izin Survey	72
LAMPIRAN 4	Outline	73
LAMPIRAN 5	Alat Pengumpul Data (APD).....	76
LAMPIRAN 6	Surat Izin Research.....	78
LAMPIRAN 7	Surat Tugas.....	89
LAMPIRAN 8	Surat Balasan Research	80
LAMPIRAN 9	Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan PAI	81
LAMPIRAN 10	Surat Keterangan Bebas Perpustakaan IAIN Metro.....	82
LAMPIRAN 11	Hasil Uji Turnitin	83
LAMPIRAN 12	Formulir Kosultasi Bimbingan Skripsi.....	85
LAMPIRAN 13	Foto Dokumentasi Penelitian	88
LAMPIRAN 14	Daftar Riwayat Hidup	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits

Islam memiliki tujuan yang hendak dicapai bagi manusia adalah kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Baik buruknya kehidupan seseorang di akherat bergantung pada baik buruknya kehidupan di dunia ini. Dan kebalikanya kehidupan yang tidak baik di dunia akan membawa kehidupan sengsara di akhirat.

Tujuan pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu beriman dan bertakwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat. Pendidikan agama Islam penting sekali diberikan sejak dini pada anak, karena untuk menjadikan manusia yang beriman, selalu bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.

Apabila anak sudah dididik tentang agama Islam sejak dini, anak akan mengenal agamanya dan sudah mulai beribadah kepada Allah Swt, ketika anak telah dewasa nanti akan terbiasa melakukan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun anak berada. Di masa mendatang keadaannya akan jauh berbeda dengan kondisi saat ini. Oleh karena itu nilai-nilai agama Islam perlu

dididik pada anak untuk membentengi anak dari keadaan buruk yang mungkin dapat terjadi pada mereka.

Karena secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan Agama dapat diklasifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut sebaiknya harus memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui Pendidikan Agama yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.¹

Sehingga interrelasi diantara ketiga lingkungan diatas mengarah pada tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang 45 pasal 31 ayat 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seorang anak adalah merupakan amanah atau titipan dari Allah SWT yang harus dijaga diarahkan serta dibina. Hati setiap anak itu suci dan putih bagaikan mutiara yang mahal harganya, jika dibiasakan dengan kebiasaan yang tidak baik seperti kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya seekor hewan maka ia akan celaka dan binasa. Sehingga dengan mengajarnya serta mengarahkan adalah upaya untuk memiliki ahlak yang baik. Maka dari itu orangtua lah salah satu faktor yang memegang faktor kunci utama yang bisa menjadikan seorang anak tumbuh dengan jiwa-jiwa yang islami.²

¹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 25.

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995).

Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Anak yang lahir dalam pemeliharaan orangtua dan dibesarkan di dalam keluarga. Keluarga dalam hal ini orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab besar dalam keberhasilan belajar anak.

Setiap manusia perlu pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimilikinya sehingga ia akan mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Tempat pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga. Oleh karena itu, orangtua perlu memiliki ilmu pengetahuan pendidikan yang cukup sehingga mampu membantu anaknya menjadi manusia seutuhnya.

Keluarga merupakan tempat utama dan pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kekuatan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana ia akan bereaksi terhadap lingkungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis atau broken home dimana anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup maka anak akan sulit mengembangkan ketrampilan sosialnya, seperti kurang adanya saling perhatian, kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan orangtua dan saudara, kurang mampu berbicara secara sehat, kurang mampu untuk berdiri, kurang mampu.

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, ada beberapa komponen yang menyusunnya, pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut orangtua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga

yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak.³

Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik setiap anak-anaknya terutama pendidikan seorang anak dalam islam. Setiap anak merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang memikul beban dalam pembangunan dimasa mendatang untuk menjadi generasi penerus bagi orang-orang yang lebih tua. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan dengan membimbing anak-anak dengan cara yang baik, agar mendapatkan kebahagiaan dalam dunia maupun akhirat.

Orangtua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk sebuah moral kepribadian anak dengan melakukan pendidikan yang dipraktikan dengan sikap perbuatan atau teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam pendidikan hal yang utama adalah membentuk setiap moral kepribadian anak yaitu dengan pendidikan agama.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan yang utama bagi seorang anak dan orangtua adalah sebagai kuncinya. Pendidikan dalam sebuah keluarga yang paling utama berperan dalam pengembangan terhadap anak yaitu watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan dalam keluarga untuk proses sosialisasi untuk menjadikan anak-anak sebagai manusia yang beriman dan bertakwa.

Orangtua adalah yang berkewajiban untuk mendidik dan membesarkan anaknya supaya menjadi manusia yang mempunyai kemampuan berguna,

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 854.

setelah kepribadian seorang anak terbentuk peran orangtua selanjutnya yaitu mengajarkan nilai-nilai dalam pendidikan kepada anaknya-anaknya. Pendidikan yang telah diberikan orangtua terhadap anaknya adalah pendidikan yang berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian seorang anak.

Peran orangtua dalam mengembangkan fitrah beragama anak dalam upaya membina yaitu dengan cara membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama kepada anak-anak seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), berwudhu, doa-doa, serta mengajarkan bersyukur ketika mendapatkan anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan kepada orang lain, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah.⁴

Pendidikan dalam keluarga yang diemban oleh orang tua karena mereka bertanggung jawab secara kodrati dalam meletakkan dasar-dasar dan fondasinya kepada anak-anak. Upaya orangtua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri dengan acuan dari nilai-nilai moral yang terinternalisasi.

Berdasarkan hasil *Pra survey*, yang peneliti lakukan mengenai peran orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anak di desa Sukoharjo kecamatan Sekampung Lampung Timur, pada hari sabtu, 22 Februari 2020 wawancara dengan orangtua, banyak orangtua yang kesulitan dalam mendidik anaknya meskipun sudah sering di beri nasihat anak tetap susah untuk menjalankan ibadah seperti solat lima waktu bahkan anak berani membankang

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 139.

pada orangtuanya sendiri ketika diingatkan. perhatian terhadap anak-anaknya agar mengerjakan kewajiban shalat dan belajar mengaji sudah sangat sering dilakukan, meskipun orangtua sibuk dengan pekerjaan, sehingga tidak sedikit para orangtua menyerahkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan atau TPQ setempat.

Sehingga anak-anak lebih suka untuk bermain-main sampai lupa waktu untuk belajar mengaji, bahkan orangtua tidak hanya sekedar mendidik dengan ucapan tetapi juga dengan memberikan contohnya dalam kehidupan.⁵ Oleh karena itu peran orangtua sangat penting dalam mendidik keagamaan menurut konsep pendidikan anak dalam Islam belum bisa terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *“Peran Orangtua Dalam Mendidik Agama Islam bagi Anak Di Desa Kecamatan Sekampung Lampung Timur”*.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana peran orangtua dalam mendidik agama Islam di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam mendidik agama Islam pada anak?.

⁵ Pra Survey, Wawancara Dengan Beberapa Orangtua Di Desa Sukoharjo, Tanggal 22 Februari 2020.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang hendak dicapai dan yang dapat memberikan arah terhadap sebuah kegiatan pengumpulan data yang akan dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam mendidik agama Islam pada anak?

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu kajian dan serta sebagai evaluasi bagi orangtua guna memperbaiki peran mereka dalam mendidik agama Islam pada anak.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dengan adanya hasil penelitian ini peneliti berharap untuk memberikan sebuah informasi, wacana dan pemahaman bagi orangtua tentang pentingnya Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam pada Anak.

- 2) Penelitian ini agar mampu memberikan pengetahuan bagi peneliti mengenai Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam bagi Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Untuk tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada. Tinjauan pustaka memuat uraian secara garis besar mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi ini. Selain sebagai pembanding, tinjauan pustaka ini sebagai penegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah dibahas sebelumnya.

Hasil penelitian Muhammad Syaifudin (2008), yang berjudul “Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan).⁶ Fokus penelitian ini yaitu mengetahui apakah peran orangtua terhadap pendidikan agama bagi anak di dalam lingkungan industri sudah sesuai dengan ketentuan ketentuan dalam agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif.

Dari hasil penelitian membahas tentang peranan orangtua terhadap pendidikan agama Islam bagi anak-anak di lingkungan industri secara umum telah sesuai dengan pendidikan agama islam, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan adalah keluarga karena keluarga merupakan pendidikan

⁶ Muhammad Syaifudin, “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri*” (Pasuruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008).

yang utama yang berfungsi sebagai peletak dasar landasan bagi anak dalam pendidikan akhlaq serta agama. setiap pendidikan dalam keluarga ini harus memberikan dasar yang berbentuk kasih dan sayang serta penjelasan tentang status kedudukan anak.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang pendidikan agama. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Tempat pada penelitian ini yaitu di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Perbedaan lainya dapat dilihat dari bidang kajiannya, dalam penelitian ini mengetahui kesesuaian peran orangtua terhadap pendidikan agama Islam yang sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam, sedangkan peneliti meneliti tentang peran orangtua dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Hasil penelitian Aulia Rahmi (2018), yang berjudul “Pendidikan Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro Aceh Besar”.⁷ Fokus penelitian ini untuk mengetahui apakah pendidikan agama bagi anak di dalam

⁷ Aulia Rahmi, “*Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro Aceh Besar*”, (Aceh Besar: Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, 2018).

keluarga di gampong aneuk galong baro aceh besar sudah sesuai dengan ketentuan dalam agama Islam dan untuk mengetahui cara orangtua dalam mendidik ilmu agama bagi anak-anaknya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan agama bagi anak-anak di dalam keluarga dimulai dengan mengajarkan pendidikan akidah, karena pendidikan akidah adalah inti dasar dari keimanan setiap orang yang harus ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini, serta memberikan pendidikan dalam ibadah yang memfokuskan pada shalat, mengaji dan puasa.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang pendidikan agama islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Tempat pada penelitian ini yaitu di Gampong Aneuk Baro Aceh Besar, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan peneliti berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Perbedaan lainya dapat dilihat dari bidang kajiannya, dalam penelitian yang ada yaitu mengetahui cara orangtua mendidik ilmu agama dan kesesuaian pendidikan dengan ajaran agama Islam, sedangkan peneliti akan meneliti tentang peran orangtua dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Hasil penelitian Khanif, Mohammad (2013), yang berjudul "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anaknya (Studi di SMP Annindlomiyah Desa Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)".⁸ Fokus penelitian ini yaitu mengetahui peranan orangtua dengan menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anaknya, dengan memberi bimbingan dan perawatan yang dilandasi dengan edukatif yang diberikan oleh kedua orangtua. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran orangtua untuk menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anaknya terlihat masih belum maksimal, yang artinya orangtua masih kurang berperan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pendidikan agama Islam yang diberikan dan di tanamkan kepada anak perihal shalat, puasa, dan akhlak.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Tempat pada penelitian ini yaitu di Desa Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan peneliti berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Perbedaan yang lainnya dapat dilihat

⁸ Khanif Mohammad, "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anaknya (Studi Di SMP Annindlomiyah Desa Wonorejo Keecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*", (Kendal: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2013).

dari bidang kajiannya, jika penelitian yang ada mengetahui bahwa peran orangtua dalam hal pendidikan agama Islam belum maksimal, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam pendidikan agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

1. Pengertian Peran Orangtua

Orangtua merupakan sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan dengan sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua sebagai pembina pribadi yang utama dalam sebuah kehidupan seorang anak.¹

Berdasarkan uraian di atas definisi orangtua adalah ayah dan ibu pendidik pertama yang memiliki sebuah tanggung jawab untuk mendidik, membimbing serta mengasuh untuk mencapai suatu tahapan tertentu yang untuk mengantarkan anak-anak agar siap untuk hidup mandiri dan hidup di dalam masyarakat. Orangtua juga bisa diartikan dengan orang yang memberikan kehidupan bagi kita dan yang memberikan kasih sayang. Orangtualah yang memberi pendidikan dari berbagai aspek kehidupannya sejak anak masih usia dini hingga mereka menjadi orang yang dewasa.

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya.²

¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 35.

Maka dari itu orangtua memiliki peran yang penting bagi anak dalam sebuah pendidikan dan bimbingan yang menentukan perkembangan anak dalam menuju sebuah keberhasilannya. Penerapan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya yang paling pertama adalah pendidikan agama serta orangtua juga menjadi sebagai pembuka mata pertama dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a berkata, Bersabda Nabi SAW, Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi.(H.R. Bukhari).³

Berdasarkan hadits di atas dapat dilihat bahwa baik buruknya seorang anak tergantung dari sikap orangtuanya, dan bahwa anak lahir dalam keadaan yang wajar. Alam yang dibawa oleh anak sejak lahir dapat dipengaruhi oleh lingkungan, bahkan juga dapat berkembang tanpa adanya dampak pengaruh positif pada lingkungan.

Peranan orangtua penting dalam membimbing seorang anak, tugas serta tanggung jawab orangtua kepada anak adalah:

- a. Membesarkan anak, yaitu merupakan bentuk paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk menopang kehidupan manusia.
- b. Melindungi serta menjamin kesetaraan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan.

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 139.

- c. Penyakit penyimpangan hidup dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama.
- d. Memberikan pelajaran dalam arti luas agar anak memiliki kesempatan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan seluas-luasnya dan setinggi mungkin yang dapat mereka capai.
- e. Membuat anak bahagia, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup manusia.⁴

Selain itu, peran orangtua dalam mendidik anaknya harus konsisten dijalankan, dan anak mereka siap hidup dalam suasana islami sejak awal, sehingga dapat menjadi pedoman hidup ketika menginjak usia dewasa dan dilarang oleh agama.

Orangtua perlu menyadari bahwa betapa pentingnya sebuah pendidikan agama bagi setiap anggota keluarga, terutama anak-anak. Penanaman pendidikan agama pada anak sedini mungkin berdampak sangat positif bagi tumbuh kembang karakter dan kepribadian.⁵ Tugas orangtua adalah mempersiapkan dan mempersiapkan anak untuk kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan arahan yang dapat membantu mereka hidup. Karena keluarga memiliki kondisi khusus yang berbeda karakter dan karakternya, maka akan berbeda pula bagi setiap orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya.

Dari kutipan di atas definisi peran orangtua secara sederhana adalah kewajiban orangtua kepada anak yaitu, kewajiban memenuhi

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 38.

⁵ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Pendidikan* Volume 3, No. 2 (November 2015): h. 113.

hak-hak kebutuhan anak. Hak-hak ini mendidik anak-anak untuk belajar bagaimana menjaga diri mereka sendiri, bagaimana cara makan, buang air besar, berbicara, berdoa, dan bagaimana berdoa, dan karena mereka terkait erat dengan perkembangan mereka sebagai seorang anak, mereka berhak untuk benar-benar mengesankan seorang anak.

Sikap orangtua berdampak kuat pada perkembangan anak, seperti penerimaan atau penolakan, kesabaran atau ketergesaan, kasih sayang atau ketidakpedulian, sikap protektif atau toleran, yang berdampak langsung pada respon emosional anak.

2. Pendidikan Islami terhadap Anak

Mengenai peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak, Ahmad Tafsir mengemukakan: disebut pendidikan pertama karena baru pertama kali mendidik anak.

Mengenai tugas dan tanggung jawab orangtua, lihat Drs. Amir Daen Indrakusuma, "Tugas utama keluarga untuk pendidikan anak-anak adalah meletakkan dasar bagi pendidikan moral dan membangun pandangan hidup religius." Menumbuhkan pandangan religius tentang kehidupan religius sejak kecil merupakan hal yang benar yang harus dilakukan orangtua. Hal ini dikarenakan masa kanak-kanak merupakan saat terbaik bagi jiwa seorang anak untuk menjadi dewasa melalui penanaman nilai-nilai agama.

Perilaku terpenting orangtua di masa kanak-kanak adalah menetapkan dasar-dasar kehidupan beragama, seperti mengikutsertakan

anaknyanya dalam kegiatan keagamaan orangtua, agar anaknyanya ditanamkan untuk menyayangi kegiatan yang dilakukan orangtua.⁶

Dari kutipan di atas definisi Pendidikan Secara Islami Kepada Anak secara dengan hakikatnyanya pendidikan Islam yang merupakan suatu proses yang berlangsung secara continue. Secara umum pendidikan Islam mengarahkan pertumbuhan anak dan perkembangan anak ketahap kehidupnyanya sampai mencapai titik kemampuan optimal sesuai dengan ajaran Islam.

3. Metode Pendidikan Islam Bagi Anak

Adapun beberapa metode praktis dalam pendidikan anak oleh orangtua dalam rumah tangga menurut ajaran islami, yakni sebagai berikut :

a. Metode Teladan

Metode ini merupakan metode belajar mengajar dimana pendidik memberikan teladan yang baik bagi anak untuk ditiru dan dijalankan. Tokoh teladan pendidik merupakan komponen utama pendidikan anak. Anak-anak cenderung menjadi orang yang baik meskipun memiliki karakter yang natural, begitu pula sebaliknya.

Misalnya, seorang anak kecil memiliki kecenderungan besar untuk menjadi manusia yang mulia, tetapi kemuliaan ini tidak melekat padanya kecuali dia melihat contoh nyata atau secara sadar dan sengaja menunjukkannya kepadanya. Itu sebabnyanya semua orangtua dan guru

⁶ Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, h. 113.

harus mulai mendidik anak-anaknya dengan memberikan contoh dan teladan (moral) yang baik..⁷

b. Metode Pembiasaan

Islam mengajarkan bahwa anak-anak berada dalam keadaan fitra (suci, bersih dan tidak berdosa) sejak lahir hingga dewasa. Dalam konsep Islam, fitrah adalah kecenderungan tauhid yang murni, beragama benar, beriman dan beramal. Lingkungan, dalam hal ini terutama orangtua, yang membawa anak ke arah yang berlawanan. Berdasarkan hal tersebut, anak hendaknya mempelajari hal-hal yang wajib mengiringi ibadah, seperti membaca doa saat melakukan halhal seperti makan dan minum.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa metode pengajaran anak merupakan proses mengajar dan mempraktekkan ilmu yang dipelajari melalui teknik pembelajaran untuk menggugah semangat siswa.

4. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak

Ayah dan ibu adalah teladan bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemikiran dan perilaku anak. Ayah dan ibulah yang harus melaksanakan tugasnya, karena itu, sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan metode satu-satunya.

⁷ Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, h. 70.

Sejak dilahirkan, anak dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang baik, seperti dimandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu, diberi makan dengan teratur, membaca Al-Qur'an dan doa pendek, dan sebagainya makin besar anak itu, kebiasaan-kebiasaan yang baik itu harus tetap diberikan dan dilaksanakan, seperti tidur dan bangun pada waktunya secara teratur, demikian pula makan, mandi, bermain-main, berbicara, belajar dan menghafal.⁸

Anak dapat menurut dan taat pada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya pada perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah, juga di tempat lain.⁹ Adapun tanggung jawab orangtua pada anak sebagai berikut:

a. Tanggung Jawab atas Pembentukan Iman

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasardasar keimanan sejak ia mengerti, membiasakannya dengan hukum Islam sejak ia memahami, dan mengajarkan kepadanya dasardasar syariat sejak usia tamyiz.

b. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Istilah moral berasal dari kata latin "Mos" (*moris*), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Adapun dalam Islam moral merupakan terjemahan dari kata akhlak yang berarti sifat terpuji yang merupakan pantulan perilaku, ucapan

⁸ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak Paduan Bagi Orang Tua Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Cet I (Jakarta: Lentera Basritma, 1999), h. 240.

⁹ Abdul Hamid Al-Hasyimi, *Mendidik Ala Rasulullah*, Cet. I (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 110.

dan sikap yang ditimbulkan oleh seseorang. Orangtua dalam mendidik anaknya harus memberikan tauladan yang baik sebab moral anak terbentuk

Pendidikan akhlak anak sangatlah penting karena di dalam perkembangan mentalnya tidak mengalami hambatan dan tidak menyimpan ke arah yang negatif.

c. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan dasar basis yang sangat penting dalam memberikan pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong dan gotong-royong secara kekeluargaan.

d. Tanggung Jawab Pendidikan Akal

Merupakan membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan, dan pengajaran. Pendidikan akal atau kejiwaan bagi anak dimaksud adalah orangtua mendidik anak sejak mulai mengerti supaya berani terbuka, mandiri, mampu mengendalikan amanah dan moral secara mutlak, dimana orangtua harus menghindarkan anaknya dari sifat-sifat minder,

sifat penakut, sifat pemarah, dan sifat kurang percaya diri agar anaknya dapat menjadi pribadi yang baik.¹⁰

Dari penjelasan diatas Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orangtua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual, serta membantu anak pada saat mengalami perubahan dirinya menjadi orang dewasa.

Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal yang lainnya sebagaimana disebutkan di atas juga harus diperhatikan. Orangtua juga harus melindungi anak-anaknya dari gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar.

Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orangtua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. “Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman”.¹¹

Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu

166. ¹⁰ Ulwah Nasih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Imani, 2007), h. 165-

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan.*, h. 285.

sebagai orangtua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Salah satu pendidikan wajib adalah pendidikan agama. “Pendidikan Agama itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orangtua harus benar-benar mampu untuk mengarahkan pendidikan anak di bidang keagamaan”.¹²

Agama merupakan sumber kebaikan, sehingga untuk menjadikan anak itu berkelakuan baik, tidak lain adalah dengan ajaran agama yang optimal pula. Banyak orangtua yang terkadang justru mengabaikan hal ini, sehingga anak mereka banyak yang tidak mengetahui akan ajaran Islam, dan berakibat tidak sedikit dari anak yang tidak memiliki nilai agama yang baik pula.

B. Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

1. Anak dan Klasifikasi Usianya

Secara umum, anak dikatakan sebagai orang yang lahir dari perkawinan antara perempuan dan laki-laki, terlepas dari apakah orang yang lahir dari perempuan yang belum kawin masih disebut anak. Dalam arti sempit, anak adalah "manusia kecil".¹³

¹² Aat Syafaat, et.al, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63.

¹³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 35.

Sementara itu, dapat disimpulkan bahwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pewarisan kedua adalah laki-laki dan perempuan yang melahirkan keturunan. Wanita itu kemudian melahirkan anak.

Islam memandang anak sebagai perintah untuk dilindungi, anak adalah makhluk yang lemah tapi mulia, dan keberadaannya merupakan kewenangan kehendak Allah melalui proses penciptaan. Oleh karena itu, anak-anak menjalani kehidupan yang mulia dari sudut pandang Islam, dan mereka harus diperlakukan secara manusiawi seolah-olah mencari nafkah, baik lahir maupun batin. Kemudian, suatu saat, anak tersebut dapat tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dalam bersosialisasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa depan. Akan datang.

Pengertian anak dalam kutipan di atas adalah bahwa anak membutuhkan panutan yang muncul di depan matanya. Kemudian hanya jika Anda melihat bahwa orangtua mengajarkan hal-hal yang baik dan memiliki pengaruh yang sangat besar pada anak-anak mereka.

Batasan dan klasifikasi usia anak dibagi menjadi beberapa fase yang mencakup 3 periode yakni sebagai berikut :

- a. 0,0 - 7,0 masa anak kecil masa anak bermain
- b. 7,0 - 14,0 masa anak masa belajar
- c. 14,0 - 21,0 masa pubertas masa menuju dewasa Selain itu, perkembangan anak terbagi dalam empat fase :
- d. 0,0 - 7,0 disebut periode penerimaan dan pengaturan luar indra.

- e. 7,0 - 12,0 disebut periode rencana abstrak, pada masa ini anak mulai mengenal kesusilaan.¹⁴
- f. 12,0 - 18,0 disebut penemuan diri dan kepekaan masa sosial
- g. 18,00 disebut periode mempertahankan diri terhadap perbuatan-perbuatan negatif.

Berdasarkan beberapa tahap perkembangan anak sebagaimana yang telah diuraikan di atas, yang menjadi acuan penulis dalam penelitian ini yaitu anak yang telah menjalani fase perkembangan antara usia 7,0 – 12,0 tahun. Hal ini dikarenakan penulis mempertimbangkan bahwasannya pada fase tersebut anak mulai dapat mengetahui konsep-konsep abstrak, yang terutama berkaitan dengan konsep ke-Tuhanan dan telah mengenal norma kesusilaan dan tata krama.

Dalam kutipan di atas, klasifikasi usia anak saat ini dapat menyampaikan pesan yang ringkas dengan menggunakan kata-kata yang lembut dan halus. Bercerita tentang kegembiraan yang Allah SWT berikan untuk kebajikan dan kemuliaannya. Selain itu, ini memberi anak contoh kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

¹⁴ Agoes Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 54.

dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Artinya: " Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. Al-Mujadalah [58]: 11).¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁶

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia dan memperkuat iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan agama perlu diterapkan agar anak tidak tersesat dalam hidup atau terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting diterapkan sejak masa kanak-kanak, karena saat ini mereka mengalami perkembangan psikologis yang pesat dan rasa ingin tahu yang besar tentang sesuatu.¹⁷

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, QS. Al-Mujadalah [58] : 11, n.d., h. 542.

¹⁶ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1.

¹⁷ Nuraini, "Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral," *Jurnal Muaddib* Volume 3, No. 1 (January 2013): h. 75.

Dalam kutipan di atas, pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengikat secara pribadi untuk membentuk akhlak yang baik sehingga kita dapat senantiasa mencapai kebahagiaan di dunia dan di dunia dengan menaati ajaran Islam.

3. Timbulnya Jiwa Keagamaan pada Anak

Manusia dilahirkan lemah secara fisik dan psikologis. Bahkan dalam kondisi seperti itu, dia sudah memiliki potensi kemampuan bawaan. Potensi bawaan ini membutuhkan pengembangan melalui pembinaan dan pemeliharaan yang baik. Sedangkan menurut beberapa ahli, mereka terlahir sebagai makhluk religius dengan berbagai teori tentang perkembangan religius anak.

a. Rasa ketergantungan (*Sense of Depend*)

Menurut teori ini, anak yang lahir ke dunia ini memiliki empat keinginan: keinginan untuk perlindungan (keamanan), keinginan untuk pengalaman baru (pengalaman baru), keinginan untuk mendapatkan tanggapan (tanggapan), dan keinginan untuk dikenal (bermain). Karena bayi lahir atas dasar fakta dan kerja sama empat kebutuhan, ia hidup dengan ketergantungan. Rasa beragama dibentuk pada yang lingkungannya.¹⁸

b. Insting Keagamaan

Menurut teori ini, bayi yang lahir sudah memiliki beberapa naluri, termasuk naluri religius. Masih belum ada tindakan keagamaan

¹⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 65.

yang terlihat pada anak-anak karena beberapa fungsi psikologis yang mendukung pematangan fungsi naluri belum sempurna. Namun, anak yang sudah memiliki naluri religius otomatis merespon masalah yang berkaitan dengan agama.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa pemberian ilmu keimanan dan rasa takut kepada Allah SWT adalah munculnya jiwa religius pada anak, dan bahwa bekal pendidikan agama pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang sangat berarti, dan pendidikan Islam harus dilanjutkan, untuk pembentukan agama nanti.

4. Perkembangan Beragama Pada Anak

Adapun perkembangan beragama pada anak-anak dibagi menjadi beberapa fase :

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Level ini dimulai dengan anak usia 3-6 tahun. Pada level ini, konsep ketuhanan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tahap perkembangan ini, anak tampaknya menjalani konsep ketuhanan yang tidak masuk akal tergantung pada tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan di era ini masih banyak dipengaruhi oleh kehidupan fantasi, sehingga dalam menanggapi agama, anak-anak masih menggunakan konsep-konsep fantastis yang tercakup dalam cerita-cerita yang tidak masuk akal.

b. *The Realitic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Berdasarkan hal tersebut, saat ini anak-anak tertarik dan senang dengan adanya lembaga keagamaan yang dilakukan orang dewasa di lingkungannya. Mereka mengikuti segala bentuk tindakan keagamaan (perilaku) dan anak ingin mempelajarinya..

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

- 1) Pada level ini, anak memiliki kepekaan emosional tertinggi dengan perkembangan usia. Konsep agama individualistis ini terbagi dalam tiga kategori.
- 2) Konsep adat dan formatif dewa dipengaruhi oleh beberapa ilusi. Ini karena pengaruh luar.
- 3) Konsep pertemuan dewa murni, diekspresikan dalam perspektif manik-manik (individu).
- 4) Konsep humanistik Tuhan. Agama dengan sendirinya telah menjadi humanis etis dalam menjalankan ajaran agama. Pada setiap level, perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal: perkembangan usia dan bentuk pengaruh eksternal yang dialami oleh faktor eksternal.¹⁹

Dari kutipan di atas dapat dipahami perkembangan beragama pada anak-anak yaitu sifat ketuhanan yang dimiliki seorang anak sejak lahir dengan keadaan fitrah yang berkembang secara bersama dengan berkembangnya sistem organ tubuh lainnya. Keadaan yang fitrah ini dibawa

¹⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 56.

anak sejak baru lahir yang membutuhkan bimbingan orangtuanya supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan agama yang dianutnya.

5. Ciri-ciri Keagamaan pada Anak

Memahami konsep agama anak berarti memahami hakikat agama anak, dan esensi religius anak tumbuh sesuai pola yang terstruktur sesuai karakteristiknya. Berdasarkan hal tersebut maka hakikat agama anak dibedakan menjadi:

a. Orientasi Egosentris

Ciri paling jelas dari keragaman masa kanak-kanak adalah kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri. Anak-anak akan mengenali diri mereka sendiri sejak tahun pertama perkembangan dan akan tumbuh seiring bertambahnya pengalaman. Saat kesadaran diri mulai tumbuh pada anak, keraguan akan tumbuh dalam egonya. Semakin dia tumbuh, semakin besar keegoisannya. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam urusan agama, anak mengedepankan kepentingannya dan menuntut konsep religius dari kesenangan pribadinya.²⁰

b. Kekonkritan Antropomorfis

Ciri kedua dari religiusitas anak adalah konkret antropomorfis, di mana kata-kata dan gambar religius diterjemahkan ke dalam pengalaman yang dialami dan biasanya dalam bentuk orang yang dikenal. Anak-anak pada umumnya mencoba menghubungkan

²⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 2002, h. 57.

penjelasan religius yang abstrak dengan dunia pengalaman yang konkret, sedangkan anak-anak konkret cenderung antropomorfis dalam mendeskripsikan berbagai hal.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa karakter religius anak merupakan dasar dari nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak di sekolah selangkah demi selangkah seiring dengan bertambahnya usia dan selalu menerima kenyataan hal-hal yang tidak rasional. Pola fisik dan psikologis seorang anak memegang peranan penting, berkaitan erat dengan agama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian ini secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan menggambarkan interaksi lingkungan dengan tepat sifat-sifat suatu individu, kelompok, unit sosial, lembaga dan masyarakat.¹ Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang artinya suatu penelitian terfokus pada data yang telah terkumpul dengan berbentuk kata-kata ataupun gambar, sehingga tidak menekankan terhadap angka.

Pada penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merupakan salah satu metode berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan yang ada.² Berdasarkan uraian tersebut bahwa penelitian deskriptif kualitatif pada umumnya yaitu penelitian yang dilakukan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi dan kejadian yang digambarkan menggunakan

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati dan diteliti untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yaitu subjek dimana data diperoleh.³ Data adalah hasil dari pencatatan baik berupa angka maupun fakta yang akan dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data ini diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber data yang saling berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang hendak diungkapkan, yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder. Ada pun sumber data yang di maksud yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.⁴ Adapun yang dimaksud dengan data primer “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerakgerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁵

³ Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis, (STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008), h. 77.

⁴ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

⁵ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. Ke-14, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 22.

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah para orangtua dan anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung, peneliti mendapatkan informasi tentang pendidikan agama Islam yang diperoleh anak dari orangtua.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang telah tersedia sehingga tinggal hanya mencari serta mengumpulkannya. Sumber data sekunder diperoleh dengan lebih mudah karena data sudah tersedia. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan atau bisa disebut sumber kedua bahan tambahan informasi tersebut yang dapat disampaikan oleh tetangga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada hakikatnya penelitian ini merupakan pengumpulan data yang sesungguhnya secara obyektif. Teknik pengumpulan data yaitu langkah dalam sebuah penelitian karena tujuan utamanya penelitian ini untuk mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data ada beberapa setting berbagai sumber dan dengan berbagai cara. Dalam mengumpulkan data hal yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara (Interview) adalah percakapan diantara dua orang ataupun lebih dan berlangsung antara orang yang mewancarai (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, sedangkan narasumber (*Interviewees*) adalah orang yang memberikan jawaban atau

informasi atas pertanyaan itu. Wawancara juga berarti bentuk komunikasi yang melibatkan seseorang untuk memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan dengan tujuan tertentu.⁶ Penelitian ini untuk dapat mencapai apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, guna mengetahui tentang informasi peran orangtua dalam mendidik agama Islam anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Wawancara ini memuat pertanyaan secara terperinci yang akan ditanyakan.

Adapun yang menjadi sasaran wawancara yaitu orangtua, dan anak di Desa Sukoharjo. Metode ini biasanya digunakan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam bagi Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap perilaku seseorang secara individu maupun kelompok. Untuk mengetahuinya orangtua dapat

⁶ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180.

melakukan observasi terhadap anak-anaknya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan”.⁷

Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi dan perilaku, seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi orangtua, dan anak.

Tujuan dari observasi ialah untuk mencari data tentang sistem mendidik agama islam di desa Sukoharjo dan yang pasti tentang peran orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data yang mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁸ Dokumentasi merupakan metode yang digunakan memperoleh informasi dari sumber yang tertulis ataupun dokumen yang berupa buku, peraturan, notulen rapat, catatan-catatan harian dan sebagainya.

Tekhnik dokumentasi ini, bertujuan untuk mengkaji data tentang gambaran umum Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang meliputi sejarah desa, letak geografis, jumlah penduduk, struktur kepengurusan desa, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

⁷ Nindia Yuliwulandana, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), h. 61.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-13, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006), h. 231.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data atau Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibitas) dan *confirmability* (objektivitas).⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, tringulasi,¹⁰

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Keikut Sertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika itu dilakukan akan membatasi: *pertama*, gangguan dari dampak peneliti pada konteks; *kedua*, membatasi kekeliruan peneliti; *ketiga*, mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹¹

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif),. h. 366.

¹⁰ Ibid., h. 368

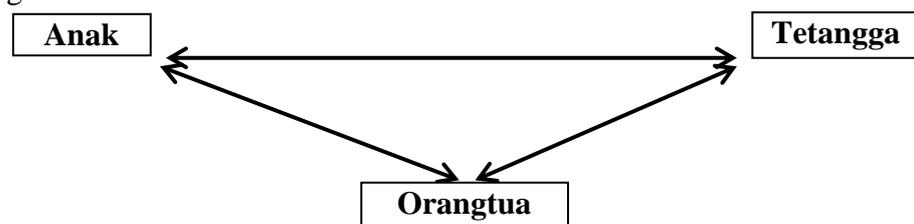
¹¹ Ibid., h. 370

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu¹²

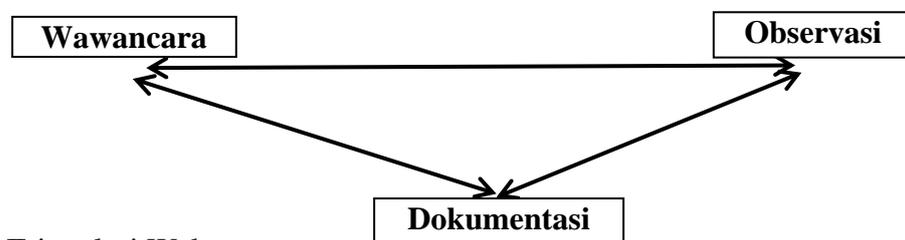
a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada orangtua dan anak. Untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti gambar dibawah ini:



b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar dibawah ini:



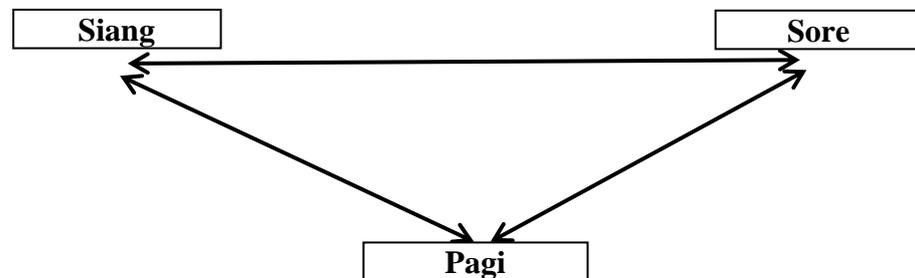
c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada

¹² Ibid., h. 372

saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.



Dari beberapa penjelasan Penjamin keabsahan data atau Uji keabsahan data di atas, peneliti lebih memilih pada triangulasi sumber yaitu pengecekan data dari wawancara mendalam kepada orangtua dan anak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi).¹⁴ Terdapat beberapa teknik analisis data, diantaranya yaitu model Miles and Huberman dan model Spradley.

1. Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.¹⁵

¹³ Ibid., h. 334.

¹⁴ Ibid., h. 333.

¹⁵ Ibid, h. 337.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kontribusi peran orang tua kepada anak dalam pembentukan karakter.

Maksud dari mereduksi data menurut penulis ialah mengklasifikasikan dan mengedit jawaban dan meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk memilih dan meringkas data yang relevan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mempermudah dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data terkumpul , dipilih dan dipilah serta disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan

metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus.

2. Spradley mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu analisis domain, taksonomi, komponensial dan analisis tema budaya (*cultural*).

- a. Analisis Domain

Analisis domain adalah melakukan analisis domain yaitu memperoleh gambaran umum yang berupa situasi sosial yang terdiri atas *place*, *actor*, dan *activity*, selanjutnya melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif.¹⁶

- b. Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti ditetapkan sebagai fokus penelitian dan perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan.¹⁷

- c. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau kontras. Data ini dicari melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik

¹⁶ Ibid, h. 347.

¹⁷ Ibid, h. 356.

pengumpulan data tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.¹⁸

d. Analisis Tema Budaya (*cultural*)

Analisis tema budaya (*cultural*) merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan menemukan benang merah pada analisis domain, taksonomi dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan tersusun suatu konstruksi bangunan atau sosial/obyek penelitian sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.¹⁹

Dari beberapa penjelasan teknik analisis di atas, peneliti memilih teknik analisis menurut Miles and Huberman yaitu melalui triangulasi reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Langkah yang dilakukan penulis masih tetap menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna, Namun demikian peneliti memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak mempunyai makna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti abash, berbobot dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang dari kebiasaan harus dipisahkan.

¹⁸ Ibid, h.360.

¹⁹ Ibid, h. 362.

Dengan demikian makna setiap data yang diperoleh diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah singkat Berdirinya desa Sukoharjo

Pada awal terbentuknya desa sukoharjo masih berupa hutan belantar, masyarakat yang tinggal di daerah ini awalnya pendatang dari tanah jawa yaitu pada masa colonial Hindia Belanda, mereka pertama kali datang ke daerah lampung pada tahun 1941. sebagian besar penduduknya adalah pindahan dari Banyu Mas Jawa Tengah dan sebagian kecil dari Blitar Jawa Timur.

Pada waktu itu Pembentukan desa serta pemilihan kepala Desa dan Sekretaris Desa dilakukan secara musyawarah mufakat. Pemilihan nama Sukoharjo Sebagai daerah ini diambil dari bahasa jawa yang terdiri dari Suko yang artinya Senang dan

Harjo yang berarti Makmur, maka pada hari Jumat tanggal 2 Februari 1941 nama Sukoharjo diresmikan sebagai nama desa ini dan setiap tanggal tersebut di jadikan tanggal hari jadi/hari lahirnya desa Sukoharjo

2. Sejarah Pemerintahan Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Adapun kepala desa yang pernah menjabat didesa sukoharjo dari tahun 1941 sampai dengan sekarang yaitu :

Table 1
Daftar nama-nama Kepala Desa Sukoharjo.¹

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Said	1941 s/d 1946	Menjabat 1 Periode
2.	Ripangi	1946 s/d 1948	Menjabat 2 Tahun
3.	Tamar Cipto Utomo	1948 s/d 1970	Menjabat 4 Periode
4.	S. Masjuri	1970 s/d 1979	Menjabat 2 Periode
5.	Miskun	1979 s/d 1982	Menjabat 3 Tahun
6.	Muhadi	1982 s/d 2004	Menjabat 4 Periode
7.	Darsom	2004 s/d 2009	Menjabat 1 Periode
8.	Hermawan	2009 s/d 2014	Menjabat 1 Periode
9.	Darsom	2014 s/d 2019	Menjabat 1 Periode
10.	Tukiman	2019 s/d 2024	Masih Menjabat

Sumber : Dokumentasi Desa Sukoharjo, disalin tanggal 22 febuari 2022

3. Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukoharjo

Tabel 2
Stuktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukoharjo.²

No	Nama	Jabatan
1.	Tukiman	Kepala Desa
2.	Noni Pangastuti	Sekertaris Desa
3.	Eko Sumarto	Kaur Umum
4.	Tara Aditya Pratama	Kaur Kesejahteraan
5.	Miswanto	Kasi Pemerintahan
6.	Imam Kasro	Kasi Pelayanan
7.	Eni Liana	Kaur Keuangan
8.	Darmawan	Kaur Perencanaan
9.	Wahyu Prasetyo	Kepala Dusun I
10.	Safrudin	Kepala Dusun II
11.	Syaiful Bahri	Kepala Dusun III
12.	Iwan Yulianto	Kepala Dusun IV
13.	Tumin	Kepala Dusun V
14.	Amin Tohari	Kepala Dusun VI
15.	Nur Huda	Kepala Dusun VII
16.	Suryono	Kepala Dusun VIII

¹ *Ibid,*

² *Ibid,*

	H. H. PNS I. TNI/Polri J. Pedagang	35 5 50	Orang Orang Orang
4	Luas wilayah menurut penggunaan A. Tanah Sawah B. Tanah Kering C. Tanah Basah D. Tanah Perkebunan	765 2 0 1 6 0 59	Ha/m2 Ha/m2 Ha/m2 Ha/m2
5	Agama A. Islam B. Kristen C. Protestan D. Katolik E. Hindu F. Budha	4113 4 3	Orang Orang Orang Orang Orang Orang
6	Tempat Ibadah A. Masjid B. Mushola C. Gereja D. Pura E. Wihara	6 15 	Unit Unit Unit Unit Unit

Sumber : Dokumentasi desa Sukoharjo, disalin tanggal 22 febuari 2022

5. Peta Wilayah Desa Sukoharjo



Gambar 1. Peta Desa Sukoharjo

Desa Sukoharjo yaitu Desa yang berdiri diatas lahan yang memiliki luas wilayah sekitar 1.955 Ha/m² dengan jumlah penduduk yang terus meningkat adapun batasan-batasan desa Sukoharjo, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonokarto Kec. Sekampung.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Giri Klopo Mulyo Kec. Sekampung.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumber Gede Kec. Sekampung, dan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tri Mulyo Kec. Sekampung.⁴

Desa Sukoharjo memiliki luas wilayah 1.955 Ha/m² yang meliputi persawahan, ladang, perkebunan, dan lain-lain. Tanah sawah di desa sukoharjo yang terhampar kurang lebih sekitar 765 Ha/m² , yang memiliki aliran irigasi terbentang sepanjang 13.500 m di sepanjang sungai, yang terbagi kedalam 3 kategori yaitu 1.500 m aliran primer, 6.000 m aliran sekunder dan 6.000 m aliran tersier.

Memiliki aliran irigasi 11 unit pintu pembagi air, sehingga mayoritas masyarakat yang ada di Desa Sukoharjo bermata pencarian sebagai petani. Pendidikan yang minim juga merupakan faktor yang sangat cukup besar, yang menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat di Desa Sukoharjo memilih menggeluti dunia pertanian.

⁴ Dokumentasi monografi Desa Sukoharjo, disalin tanggal 20 Agustus 2021

6. Data Anak Usia 1 s/d 12 Tahun di Desa Sukoharjo

Anak adalah generasi masa depan bagi kehidupan, selain itu anak merupakan amanah yang harus dijaga dalam kelangsungan kehidupannya . berdasarkan kutipan diatas jumlah anak laki-laki dan perempuan adalah 820 anak.

Untuk lebih memperjelas jumlah anak usia 1 s/d 12 tahun ,penulis menyajikan kedalam bentuk tabel sebagai berikut:⁵

Tabel 4
Data anak usia 1 s/d 12 tahun

No	Umur (Tahun)	Jumlah
1.	1	47
2.	2	54
3.	3	51
4.	4	71
5.	5	62
6.	6	71
7.	7	52
8.	8	89
9.	9	66
10.	10	86
11.	11	84
12.	12	87

Sumber : Dokumentasi Desa Sukoharjo,dialin tanggal 22 febuari 2022

B. Gambaran Umum Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampng Lampung Timur

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orangtua memiliki peran yang penting dalam pendidikan agama anak melalui bimbingan, arahan, dalam kehidupan sehari-sehari. Pendidikan yang dilakukan oleh orangtua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik

⁵ Sumber : Dokumentasi Desa Sukoharjo,dialin tanggal 22 febuari 2022

dan menjaga keluarganya. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran orangtua dalam mendidik agama Islam anak di desa Sukoharjo kec. Sekampung Lampung Timur, peneliti melakukan wawancara, dan observasi.

Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam pendidikan agama Islam pada anak mereka, Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang yang bersedia menjadi subyek penelitian. 10 informan terdiri dari; Informan yang menjadi sumber primer yaitu 4 orangtua dan 4 anak usia 7-12 tahun; Informan yang menjadi sumber skunder yaitu 2 orang tetangga.

1. Hasil Penelitian terhadap Orangtua

Dalam pendidikan agama pada anak, tentu orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda. Keadaan anak dan lingkungan menuntut orangtua melaksanakan perannya dalam beberapa bentuk. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki cara yang beda pula, sebagian ahli menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk sikap keagamaan pada anak.

Adapun peran yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidi agama pada anak diantaranya adalah orangtua bertindak sebagai pendidik. Sebagai pendidik orangtua dalam mendidik anaknya, salah satunya dengan cara menanamkan pendidikan agama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MH “dalam membina agama pada anak saya selalu menanamkan ajaran agama, dengan mengenalkan Islam, hukum-hukum dalam Islam, dan makna hidup sesuai dengan ajaran agama, tak kalah pentingnya untuk selalu menjaga akhlaq,

dan berperilaku baik dengan semua orang dengan begitu anak akan menjadi terbiasa dengan pendidikan agama sehingga menjadi pribadi yang baik”.⁶

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu SM juga mengatakan “dalam pendidikan agama pada anak saya menanamkan nilai-nilai ajaran agama, seperti menyampaikan rukun iman dan Islam, baca Al-Qur’an, kemudian saya juga menyampaikan akan adanya balasan di kehidupan akhirat yang nantinya ditempatkan disurga atau neraka karena harapan saya nantinya dengan pengetahuan tentang adanya hari pembalasan anak akan menjadi anak yang saleh serta takut akan balasan perbuatan yang buruk dan tidak akan berani melakukan perbuatan dosa”⁷

Mendidik anak dengan menanamkan ajaran Islam juga disampaikan oleh narasumber Ibu LM “sebagai orangtua membimbing anak sudah menjadi tanggung jawab saya. Saya memberikan nasihat kepada anak untuk selalu percaya dan taat kepada ajaran Islam, dan untuk mencegahnya dari tindakan buruk saya selalu menekankan pada dirinya untuk berakhlak baik. Nasehat itu saya sampaikan biasanya sebelum tidur atau setelah makan malam”.⁸

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh narasumber Bapak HS “saya selalu mendidik anak dengan menanamkan nilai ajaran Islam, seperti tauhid, mencintai Rosulullah, dan menyuruhnya untuk selalu beribadah seperti shalat fardhu berjamaah di masjid”.⁹

⁶ Bapak MH, Orang tua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

⁷ Ibu SM, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

⁸ Ibu LM, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

⁹ Bapak HS, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat di desa Sukoharjo, memang sebagian besar orangtua mendidik keagamaan pada anak dengan menanamkan nilai ajaran Islam. Menanamkan nilai keagamaan mereka lakukan dengan cara yang sederhana. Hal tersebut dapat dibuktikan dimana orangtua selalu menasehati anak jika berperilaku tidak sesuai dengan budaya agama Islam. Salah satunya dimana ketika anak keluar rumah dengan pakaian tidak sopan (tidak menutupi aurat) maka orangtua biasanya menasehati anak dan menjelaskan akan ancaman agama bagi yang melanggarnya. Kemudian ketika anak berkata buruk maka orangtua langsung menegur dan menasehatinya. Selain itu ketika anak berkata buruk terhadap agama, maka orangtua menjelaskan hikmah yang sesuai dengan tuntunan agama.

Mendidik keagamaan pada anak tidak hanya dengan mendidik dengan menanamkan nilai ajaran Islam melalui nasehat saja, namun sebagian narasumber ada juga yang menyuruh anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya.

Sebagaimana yang dilakukan oleh narasumber Ibu SM “saya juga menyuruh anak untuk ikut kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sini seperti, mengaji di TPA, yasinan, marhabanan, pengajian rutin, untuk menambah wawasan agamanya”.¹⁰

Tindakan yang sama juga dilakukan narasumber Bapak HS yang mengatakan “saya menyuruh anak mengaji di TPA, di sana juga banyak

¹⁰ Ibu SM, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

anak lain yang menuntut ilmu agama, selain itu yasinan di malam jum'at untuk pembiasaan dalam membaca ayat Al-Quran yang nantinya akan memperlancar dalam bacaannya".¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diatas beberapa tempat kegiatan keagamaan di Desa Sukoharjo dalam melakukan penelitian, dijumpai beberapa orangtua yang mengantarkan anaknya ke TPA, untuk menuntut ilmu agama. Selain itu orangtua juga mendorong anak untuk ikut aktif dalam kegiatan agama, tidak hanya itu bahkan sebagian orangtua pun ada yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai salah satu pendukung kegiatan tersebut, salah satunya kegiatan pengajian di Masjid Nur Janah dusun 6, Desa Sukoharjo. Ketika peneliti mendatangi majelis Yasinan, tampak orangtua mengajak anaknya dalam kegiatan tersebut.

Lain tempat dan kondisi tentu membuat orangtua melakukan tindakan sebagai perannya dalam mendidik keagamaan pada anak mungkin sedikit berbeda dari lainnya. Sebagaimana data yang peneliti peroleh orangtua mendidik agama pada anaknya dengan menekankan ketekunan dalam menjalankan ritual ibadah sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber Bapak MH yang mengatakan "agar anak saya memiliki sikap beragama yang baik, saya selalu menyuruhnya untuk rutin dan aktif dalam menjalankan ibadah shalat tepat pada waktunya dan berjamaah, memperbanyak puasa sunnah senin kamis. Puasa penting saya tanamkan agar dalam diri anak tumbuh

¹¹ Bapak HS, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

kesadaran dan kejujuran dalam beribadah, sehingga tumbuh iman yang kuat”.¹²

Hasil senada sebagaimana disampaikan oleh Bapak HS yang mengatakan “Saya selalu menyuruhnya untuk menjaga shalat lima waktu dengan berjamaah, kemudian saya juga menyampaikan akan penting dan hukumnya shalat karena dia sudah besar. Kemudian tidak bermain-main dengan puasa, meskipun tidak ada orang yang tau akan puasa kita”¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan orangtua memiliki perhatian yang tinggi terhadap rutinitas ibadah anak. peneliti menjumpai orangtua yang memanggil anaknya ketika sudah tiba waktu shalat dan anaknya belum bersiap-siap. Hal yang sama peneliti temui ketika orangtua yang mengajak anaknya ke masjid menunaikan shalat berjamaah. Selain itu peneliti juga menjumpai beberapa orangtua yang terbiasa melaksanakan puasa senin kamis dan mengajak anaknya bersama-sama berpuasa. Salah satunya adalah orangtua yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Dalam pendidikan keagamaan anak orangtua sebagai pendidik juga mendidik anak dengan memberikan teladan. Berikut orangtua yang memberikan teladan dalam mendidik anak. Narasumber Ibu LM menyampaikan “saya sebagai orangtua sering memberikan teladan sebagai contoh untuk mereka, misalnya puasa senin kamis, ikut aktif kegiatan

¹² Bapak MH, Orangtua di Desa Sukoharjo, wawancara tanggal 14 Maret 2022

¹³ Bapak HS, Orangtua di Desa Sukoharjo, wawancara tanggal 14 Maret 2022

agama di lingkungan. Hal tersebut saya lakukan agar anak selalu tergerak untuk mengikuti apa yang saya lakukan dan ajarkan”.¹⁴

Ungkapan tersebut senada dengan pernyataan Bapak MH yang mengatakan “saya selalu memberikan contoh untuk anak saya. Misalnya saya melaksanakan shalat berjamaah, aktif yasinan, agar anak saya bisa mengikuti ajaran saya”.¹⁵

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Sukoharjo melaksanakan perannya dalam pendidikan keagamaan anak dengan baik. Peran tersebut mereka terapkan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Banyak tindakan yang mereka lakukan dalam membina sikap keagamaan anak, diantaranya dengan mendidik anak dengan menanamkan nilai ajaran agama, menyuruh anak untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, menyuruh anak untuk rajin beribadah, memberikan teladan, melakukan pengawasan dan lainnya.

Walaupun orangtua sudah berusaha dengan baik untuk selalu membina keagamaan anak, tapi tetap ada saja kesulitan yang orang tua hadapi dalam perkembangan jiwa Keagamaan pada anak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan para orangtua yang mengaku banyak mengalami kesulitan dalam membina anaknya. Narasumber Ibu SM mengaku mengalami kesulitan dalam membina anaknya, sebagaimana yang disampaikannya “sulitnya membina anak ketika dia sedang ada

¹⁴ Ibu LM, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

¹⁵ Bapak MH, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

masalah, entah karena di sekolah atau dengan teman mainnya. Dia cenderung malas bila diajak beribadah, kemudian cuek bila dinasehati”.¹⁶

Kendala juga dialami oleh narasumber Ibu LM yang menyampaikan “anak saya sekarang mudah bosan bila dinasehati, dia sering menganggap dirinya telah dewasa, sehingga sulit dikendaikan, makanya saya harus punya cara lain untuk mendidiknya seperti dalam mengaji bisa menghafal satu surat pendek dalam Al-Qur’an saya kasih hadiah”.¹⁷

Kesulitan juga dialami oleh Bapak HS selanjutnya yang mengatakan “yang saya khawatirkan bila anak saya tidak bisa memilih lingkungan yang baik, terkadang temannya dapat mempengaruhi keadaannya, seperti dia terkadang membandingkan dirinya dengan temannya yang cenderung tidak rajin beribadah. Itulah yang dapat menggerus keimanan pada dirinya”.¹⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata memang yang menjadi kendala bagi orangtua adalah faktor diri anak yang egois yang membuat sulit bagi orangtua dalam mengendalikan mereka dan pengaruh lingkungan. Ketika itu peneliti menjumpai anak yang dimarahi orangtuanya karena tidak mengikuti saran dari orangtuanya. Selain itu peneliti juga menemui sekelompok anak yang asik bermain game di salah satu rumah temanya dan ketika ada kumandang adzan mereka tetap bermain.

¹⁶ Ibu SM, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

¹⁷ Ibu LM, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

¹⁸ Bapak HS, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

Selain itu peneliti juga menemukan sekelompok anak yang tidak ikut mengaji justru mereka asik main. Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempersulit bagi orangtua dalam pendidikan agama pada anak. Oleh karena itu orangtua harus selalu sabar dan berusaha keras dalam mendidik anak, agar anak memiliki sikap keagamaan yang baik.

Namun dibalik kesulitan terdapat faktor pendukung yang membuat orangtua menjadi mudah dalam mendidik keagamaan anak. Berikut orangtua yang mengalami kemudahan dengan adanya faktor pendukung. Kemudahan didapatkan orangtua karena adanya kegiatan keagamaan di lingkungan, sebagaimana yang disampaikan narasumber ibu Sumini yang mengatakan “dengan adanya kegiatan keagamaan di sini seperti TPA, yasinan, pengajian, yang mempermudah saya dalam membina sikap keagamaan anak, karena di dalamnya banyak kajian ilmu agama. Selain itu lingkungan yang baik yang dapat membuat anak saya lebih mudah aktif keagamaannya”.

Hal senada dengan yang disampaikan oleh narasumber Ibu SM yang mengatakan “dengan hidupnya kegiatan keagamaan di lingkungan bagi anak memudahkan saya dalam membina keagamaan anak, selain itu yang lebih memudahkan bagi saya kalau kesadaran dalam diri anak meningkat, maka dia lebih mudah saya nasehati”.¹⁹

¹⁹ Ibu SM, Orangtua di Desa Sukoharjo, *wawancara* tanggal 14 Maret 2022

Dari hasil penelitian dengan observasi peneliti melihat anak yang gemar dengan kegiatan keagamaan mereka cenderung lebih baik keagamaannya dibanding anak yang tidak ikut. Kemudian lingkungan anak yang baik juga mendorong anak menjadi pribadi yang baik, sebagaimana peneliti temui ketika peneliti melakukan observasi di dusun 6, terlihat sekumpulan anak yang melakukan kegiatan sholat yang menjadi rutinitas mingguan kegiatan masyarakat di sana. Mereka cenderung memiliki sopan dan akhlaq yang baik terhadap orang lain dan rajin dalam beribadah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa terdapat beberapa factor pendukung bagi orangtua dalam pendidikan agama pada anak. Dimana kemudahan tersebut timbul dari diri anak sendiri, aktifnya kegiatan keagamaan, dan lingkungan yang baik.

2. Hasil Penelitian terhadap Anak

Selain wawancara dengan orangtua peneliti juga melakukan wawancara dengan anak di Desa Sukoharjo guna mendapatkan informasi yang utuh dan benar terkait peran orangtua dalam mendidik agama islam pada anak.

Menurut salah satu anak di Desa Sukoharjo, bahwasanya peran orangtua sangat penting dalam pendidikan keagamaan anak. Sebagaimana yang diungkapkan TN (11 Tahun) “dalam mendidik keagamaan saya orangtua saya selalu menanamkan keimanan pada diri saya. Kemudian beliau selalu menekankan pada saya untuk menjaga shalat dimana pun dan

kapan pun, dan sering menasehati saya untuk ikhlash akan takdir Allah. Selain itu ibu sering melarang saya bermain dengan lingkungan pergaulan yang buruk, agar saya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas”.

Ungkapan senada disampaikan oleh TS (12 Tahun) “penting sekali peran kedua orangtua dalam mendidik keagamaan saya. Orangtua saya selalu menanamkan ajaran agama, sering menceritakan sosok Rosulullah, menyuruh saya untuk selalu melaksanakan perintah-perintah agama, seperti menjaga shalat lima waktu. Selain itu saya juga disuruh untuk aktif ikut serta dalam kegiatan pengajian di TPA”.

Jawaban dari RF (10 Tahun) terkait peran orangtua dalam mendidik keagamaan anak mengatakan “orangtua saya menjadi guru saya di rumah, tanpa orangtua tentu saya tidak tahu apa dan bagaimana agama saya. Orangtua biasanya menyuruh dan menjelaskan alasannya sesuai ajaran agama. Mereka selalu menyuruhku mengerjakan shalat tepat pada waktunya. Mereka tidak hanya sekedar menyuruh saja, tapi mereka juga memberikan contoh kepada saya. Seperti ayah saya biasanya ikut yasinan, dan pengajian rutin, dan saya sering diajaknya”.

Wawancara terakhir dengan YS (8 Tahun) ia mengatakan bahwa orangtua saya sangat sayang’ ketika saya berangkat untuk mengaji saya sering diberikan uang jajan yang lebih dan ketika saya lancar membca Al-Qur’an orangtua saya bilang nanti ibu kasih hadiah begitu tuturnya .

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada dasarnya orangtua di Desa Sukoharjo memiliki tingkat perhatian terhadap anak yang

baik sebagaimana yang disampaikan oleh para anak dalam wawancara. Orangtua sering menasehati dengan cara yang sederhana, kemudian anak juga sering diajak dalam kegiatan keagamaan oleh orangtua seperti yasinan, maulidan dan pengajian. Selain itu orangtua juga memberikan perhatian mereka terhadap lingkungan pergaulan anak.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa peran orangtua dalam membina keagamaan anak di Desa Sukoharjo dilaksanakan dengan baik. Terdapat inti yang sama dari jawaban orangtua dan anak bahwasanya peran yang dilakukan oleh orangtua dengan cara dan dalam bentuk mereka masing-masing dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama dapat membuat sikap anak dalam beragama menjadi baik.

3. Hasil Penelitian Terhadap Tetangga

Sebagai tetangga tentu banyak sedikitnya mengetahui yang dilakukan oleh tetangganya dalam membina anaknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber ibu WS tetangga dari Ibu LM mengatakan “yang saya tau Ibu LM merupakan orangtua yang perhatian pada anak-anaknya apa lagi untuk urusan pendidikan agama buat anaknya beliau sangat tlaten untuk mengarahkannya, selain itu beliau sangat peduli pada pergaulan anaknya juga ketika bermain diluar rumah dan ketika waktunya shalat anaknya pun disuruh pulang untuk melaksanakan shalat”.

Penyataan selanjutnya disampaikan narasumber ibu SS sebagai tetangga Bapak MH mengatakan “Bapak MH menurut saya adalah orang

taat dalam beribadah hal tersebut terbukti meskipun beliau seorang petani sibuk beliau tidak meninggalkan shalat, pas tiba waktunya shalat beliau selalu pulang dan mengerjakan shalat berjamaah dimushola dekat rumah beliau dan tidak ketinggalan anaknya selalu diajak bersamanya untuk menunaikan shalat berjamaah setelah itu anaknya pun diantar mengaji di TPQ setelah waktu shalat 'asyar.

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Sukoharjo memiliki peran penting dalam mendidik ajaran agama Islam bagi anaknya, pada dasarnya peran orangtua tersebut dapat di katakana terlaksana dengan baik dimana tingkat perhatian orangtua pada pendidikan agama anaknya sangat tinggi meskipun banyak orangtua yang sangat sibuk dengan pekerjaanya hal tersebut tidak menjadikan patah semangat para orangtua untuk mengarahkan pendidikan bagi anaknya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti sampaikan bahwa kehidupan bertetangga di Desa Sukoharjo masih terjalin dengan baik, karna rasa sosial yang masih tinggi ketika waktu yang senggang banyak tetangga saling berkumpul untuk sekedar berbincang-bincang, diantaranya yang tidak ketinggalan mereka bicarakan adalah tentang anak mereka, dari hal tersebut peneliti menganggap tetangga bisa menjadi sumber data skunder yang bisa memberikan data tambahan yang mampu menunjang kebenaran data yang peneliti kumpulkan.

C. Analisa Peran Orangtua Dalam Mendidik Agama Islam Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur, dapat dibahas sebagai berikut:

1. Peran Orangtua dalam Mendidik Agama Islam bagi Anak

Orangtua mempunyai peran penting dalam membina sikap keagamaan anak agar anak tidak terjerumus dalam jalan yang sesat sehingga memiliki akidah, tauhid, akhlaq, serta nilai manfaat yang banyak di dalam kehidupan. Orangtua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan agama yang baik. Setiap orangtua memiliki cara dan bentuk yang berbeda-beda dalam menerapkan pembinaannya. Sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan kebutuhan masing-masing. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peran orang tua dalam membina sikap keagamaan anak dapat dirinci dengan sebagai berikut;

a. Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik orangtua di Desa Sukoharjo telah melakukan perannya dengan cukup baik, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dimana orangtua memberikan pembinaan agama terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut diantaranya;

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran agama seperti ajaran tauhid, keimanan, misal dengan menyampaikan rukun iman, rukun Islam, dan menanamkan akhlaq yang baik pada anak.
- 2) Selalu memperhatikan ibadah anak terutama ibadah shalat lima waktu, puasa sunnah dan lainnya.
- 3) Menganjurkan anak untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan setempat, seperti belajar di TPA, kajian ilmu agama di masjid, pengajian rutin dan lainnya agar pengetahuan agama anak dapat bertambah.
- 4) Memberikan teladan kepada anak. Selain mengajarkan nilai-nilai agama secara teori orangtua juga memberikan contoh pelaksanaannya, agar anak mengikutinya. Misal orangtua menganjurkan shalat berjamaah, maka mereka memberikan contoh dengan aktif berjamaah.

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran orangtua dalam pendidikan agama pada anak sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orangtua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mendidik anaknya, baik ilmu agama maupun umum.

b. Melakukan pengawasan

Selain sebagai pendidik, dalam membina sikap keagamaan anak orangtua juga berperan sebagai pengawas. Artinya orangtua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan dan

segala hal yang dilakukan oleh anak. Pengawasan yang dilakukan orangtua bukan bermaksud untuk merenggut hak-hak anak, namun hanyalah memberikan kebebasan yang tetap ada batasan sesuai dengan moral agama. Pada dasarnya anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti lingkungan pergaulannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam melakukan pengawasan yang diantaranya melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak, dimana orangtua melarang anak bergaul dengan teman yang berperilaku tidak baik, anak wanita dilarang keluar pada malam hari kecuali ada keperluan yang memang penting.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa peran orangtua dalam pendidikan keagamaan pada anak sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orangtua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melindungi anak dari hal-hal negatif, salah satunya dengan mengawasi lingkungan anak. Hal tersebut perlu dilakukan oleh orangtua agar sikap atau psikologi keagamaan anak tidak dipengaruhi oleh keburukan teman atau lingkungannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Orangtua dalam Mendidik Agama Islam bagi Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Dalam pendidikan keagamaan anak tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Faktor pendukung dalam pendidikan agama terdapat beberapa faktor yang memudahkan bagi orangtua yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Timbulnya kesadaran pada diri anak, yang merupakan bukti pembiasaan pada anak. Sehingga memudahkan orangtua dalam mengendalikan dan menerapkan didikannya kepada anak.
- 2) Adanya kegiatan keagamaan bagi anak yang dapat membantu bagi orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan pada anak. Seperti TPA, kegiatan pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya, yang menambah wawasan keagamaan anak.
- 3) Adanya lingkungan pergaulan yang baik, yang dapat mendorong anak untuk ikut melaksanakan hal-hal yang baik. Berdasarkan faktor pendukung diatas, dapat dianalisa bahwa adanya faktor-faktor pendukung akan memperlancar dan mempermudah orangtua dalam menanamkan ajaran agama Islam.

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat bagi orangtua dalam mendidik agama pada anak yaitu:

- 1) Timbulnya rasa egois yang tinggi pada anak, yang merupakan tanda belum mampunya anak dalam mengendalikan diri, sehingga mempersulit dan menghambat didikan atau upaya orangtua dalam mendidik anak, karena sulit dikendalikan.
- 2) Lingkungan pergaulan yang buruk, lingkungan buruk dapat mempengaruhi keadaan anak termasuk psikisnya. Karena pengaruh buruk dari teman atau lingkungan anak dapat mempersulit bagi orangtua dalam membina anak.

Kedua faktor tersebut pada hakikatnya berasal dari dalam diri anak dan luar anak. Faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh orangtua dalam mendidik keagamaan pada anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo sudah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut diantaranya; sebagai pendidik, orangtua memberikan pengajaran nilai-nilai agama kepada anak, memberikan teladan kepada anak, menerapkan kepada anak taat beribadah dan sebagai pengawas, orangtua selalu melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak agar anak tidak terjerumus oleh lingkungan yang tidak baik.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi orangtua dalam mendidik agama pada anak. Faktor pendukung dalam mendidik agama pada anak yaitu timbulnya kesadaran diri pada anak, adanya dorongan dari teman ataupun lingkungan yang baik, dan aktifnya kegiatan keagamaan bagi anak di Desa Sukoharjo.

Sehingga membantu dan mempermudah bagi orangtua dalam mendidik agama pada anak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan yang buruk. dimana lingkungan pergaulan yang buruk akan mempengaruhi membentuk sikap keagamaan anak yang buruk pula, dan adanya rasa egois yang berkembang pada diri anak yang membuat diri

anak sulit dikendalikan sehingga mempersulit orang tua dalam mendidiknya.

B. Saran

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk para orangtua agar dapat lebih meningkatkan pendidikan keagamaan kepada anak. Meskipun terdapat kendala dalam membina anak namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orangtua patah semangat. Orangtua harus lebih sabar, tekun dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama mendidik keagamaan anak dapat tercapai.
2. Untuk para anak agar lebih patuh dan berbakti kepada orangtua salah satunya dengan mematuhi dan menerima pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua dengan baik, agar menjadi pribadi anak yang sholeh dan taat dalam beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. dkk. *Pendidikan Agama Islam*,. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Cet. Ke-13,. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Cet. Ke-14,. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*,. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*,. Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hamid Al-Hasyimi, Abdul. *Mendidik Ala Rasulullah*,. Cet. I. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- J. Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*,. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*,. STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008.
- . *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*,. Jakarta: Ramayana Pers, 2008.
- Mardiyah. “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” *Jurnal Pendidikan* Volume 3, No. 2 (November 2015).
- Mazhahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak Paduan Bagi Orang Tua Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*,. Cet I. Jakarta: Lentera Basritma, 1999.

- Mohammad, Khanif. *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anaknya (Studi Di SMP Annindlomiyah Desa Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”*,. Kendal: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muri Yusuf, A. *Pengantar Ilmu Pendidikan*,. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Nasih, Ulwah. *Pendidikan Anak Dalam Islam*,. Jakarta: Pustaka Imani, 2007.
- Nuraini. “Peran Orang Tua Dalam Penerapan Pendidikan Agama Dan Moral,.” *Jurnal Muaddib* Volume 3, No. 1 (January 2013).
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*,. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahmi, Aulia. *“Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Di Gampong Aneuk Galong Baro Aceh Besar”*,. Aceh Besar: Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- . *Psikologi Agama*,. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*,. QS. Al-Mujadalah [58]: 11., n.d.
- Sujanto, Agoes. *Psikologi Perkembangan*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*,. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Survey, Pra. *Wawancara Dengan Beberapa Orang Tua Di Desa Sukoharjo*. Tanggal 22 Februari 2020., n.d.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*,. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Syaifudin, Muhammad. *“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Lingkungan Industri.”* Pasuruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008.

Yuliwulandana, Nindia. *Evaluasi Pendidikan*,. Yogyakarta: Kaukaba, 2015.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0497/In.28.1/J/TL.00/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUHAMMAD MAKRUM**
NPM : 1501010278
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Februari 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

IAIN METRO Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4658/ln.28.1/J/TL.00/12/2019
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : MUHAMMAD MAKRUM
 NPM : 1501010278
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK
 DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG
 TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG
 TIMUR.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey*
 tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



LAMPIRAN 3



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA SUKOHARJO

Alamat: Jl. Soekarno Desa Sukoharjo Kec. Sekampung Lampung Timur

No : 141/008/II/7008/2021
 Sukoharjo, 05 Februari 2021

Lampiran :

Perihal : Balasan Selesai Pra-Survey
 Kepada Yth.
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam
 IAIN Metro
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara No.B-4658/n.28.1/J/TL.00/12/2019 tentang Pra-Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur oleh :

Nama : MUHAMMAD MAKRUM
 Npm : 1501010278
 Semester : 9 (Sembilan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DI
 DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR.

Dengan ini menyatakan bersangkutan diatas benar melaksanakan Pra-Survey di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kab.Lampung Timur.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama nya kami ucapkan terima kasih.



LAMPIRAN 4**OUTLINE****PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AGAMA ISLAM
BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak
 - 1. Pengertian Peran Orangtua
 - 2. Pendidikan Islami terhadap Anak

3. Metode Pendidikan Islam bagi Anak
 4. Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak
- B. Pendidikan Agama Islam bagi Anak
1. Anak dan Klasifikasi Usianya
 2. Pengertian Pendidikan Agama
 3. Timbulnya Jiwa Keagamaan pada Anak
 4. Perkembangan Beragama pada Anak
 5. Ciri-ciri Keagamaan Pada Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Oktober 2021
Penulis,



Muhammad Makrum
NPM. 1501010278

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 197003161998031003

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 197306052007101005

LAMPIRAN 5**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)****PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK AGAMA ISLAM
BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN
SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR****A. Wawancara**

- a. Wawancara kepada orangtua di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
 1. Bagaimana peran orangtua terhadap pendidikan agama Islam bagi anak?
 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak?
 3. Apakah ada kegiatan pendidikan agama Islam bagi anak diluar jam sekolah?
 4. Apakah ada kendala yang ditemui dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak?
 5. Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam bagi anak?

- b. Wawancara kepada Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
 1. Bagaimana yang dilakukan orangtua dalam mendidik agama Islam bagi anda?
 2. Apakah orangtua pernah mengajak anda untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan?
 3. Usaha seperti apa yang dilakukan orangtua untuk mengajak anda dalam kegiatan keagamaan?
 4. Apa saja yang dilakukan orangtua dalam memberikan pendidikan agama Islam terhadap diri anda?
 5. Bagaiman cara orangtua dalam memberikan pengawasan dalam pergaulan anda?

B. OBSERVASI

1. Mengamati secara langsung peran orang tua dalam mendidik agama Islam bagi anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur
2. Mengamati secara langsung budaya (*culture*) masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur
3. Mengamati keadaan lingkungan anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur
4. Mengamati sikap keagamaan anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur

C. DOKUMENTASI

1. Data tentang gambaran umum di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur
2. Buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam

Metro, 31 Januari 2022
Peneliti,



Muhammad Makrum
NPM. 1501010278

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M. Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003

LAMPIRAN 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0801/In.28/D.1/TL.00/03/2022

Lampiran : -

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUKOHARJO
KECAMATAN SEKAMPUNG
LAMPUNG TIMUR

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0802/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 11 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD MAKRUM**

NPM : 1501010278

Semester : 14 (Empat Belas)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Maret 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Faksimil (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id, e-mail: tarbiyah.ian@metrouni.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0802/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUHAMMAD MAKRUM**
NPM : 1501010278
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SEKAMPUNG
DESA SUKOHARJO

Alamat: Jl. Soekarso Desa Sukoharjo Kec. Sekampung Lampung Timur

Sukoharjo, 29 Maret 2022

Nomor : 140/045/III/2008/2022
 Lampiran : -
 Prihal : Balasan Research

Kepada Yth,
 Wakil Dekan Akademik
 Institut Agama Islam Negeri
 Di
 Tempat

Berdasarkan surat nomor B-0901/In.28/D.1/TL.00/03/2022 Tanggal 11 Maret 2022 perihal Izin Research

Nama : MUHAMMAD MAKRUM
 NPM : 1501010278
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami menerima mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan research/Survey di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



LAMPIRAN 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI

No:11/Pustaka-PAI/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muhammad Makrum
NPM : 1501010278
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 04 Maret 2021

Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003²

LAMPIRAN 10

**IAIN**
M E T R O**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAANJalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**
Nomor : P-343/In.28/S/U.1/OT.01/04/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD MAKRUM
NPM : 1501010278
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1501010278

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 April 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

LAMPIRAN 11

Peran Orangtua dalam
Pendidikan Agama Islam bagi
Anak di Desa Sukoharjo
Kecamatan Sekampung
Lampung Timur

by Muhammad Makrum 1501010278

Submission date: 20-Apr-2022 01:14PM (UTC+0700)
Submission ID: 1815234130
File name: Muhammad_Makrum-1501010278.docx (180.27K)
Word count: 9919
Character count: 62857

21/4/2022

Dr. Yuzon Luvita, M.Pd.1

Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Desa Sukoharjo Kecamatan Sekampung Lampung Timur

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainpare.ac.id Internet Source	2%
3	jaserve.blogspot.com Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp.(0726)41507;Fax.(0725)47296;Website: www.metrouniv.ac.id;Email:iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Makrum
 NPM : 1501010278

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : XIV/2022

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	21-02-2022		✓ ACC APD	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Zainul Abidin M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15/Airingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Tlp.(0726)41507;Fax.(0725)47296;Website: www.metrouniv.ac.id;Email:iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Makrum
 NPM : 1501010278

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Semester/TA : XIV/2022

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	5 April 2022	✓	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka di BAB 3 diperbaiki. - Point ketiga pada halaman 59 di hapus saja. - Untuk kesimpulan di perbaiki sesuai dengan pertanyaan penelitian. 	
2.	14 April 2022	✓	<ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB IV-V - Lanjutkan untuk di sidangkan 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 1978031 4200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003

LAMPIRAN 13**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN****A. Foto Wawancara dengan Orangtuan dan Anak**

Wawancara dengan Bapak HS. Sabtu, 14 Maret 2022



Wawancara dengan Bapak MH. Sabtu, 14 Maret 2022



Wawancara dengan Ibu LM. Sabtu, 14 Maret 2022



Wawancara dengan Ibu SM. Sabtu, 14 Maret 2022



LAMPIRAN 14**RIWAYAT HIDUP**

Muhammad Makrum lahir pada tanggal 25 Januari 1995 di Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Anak Ketiga dari pasangan Bapak Sadiman dan Ibu Misini. Tinggal bersama orangtua di Sukoharjo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti adalah di SDN 2 Sukoharjo diselesaikan pada tahun 2007, selanjutnya di SMP Muhammadiyah Sekampung diselesaikan pada tahun 2010, dilanjutkan kejenjang MA Roudlotul Huda Purwosari diselesaikan pada tahun 2014. Pada tahun 2015 ini peneliti terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.